PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 96-101 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

SOSIALISASI PENYEMBELIHAN DAN PENANGANAN HEWAN KURBAN

Muhammad Riyadhi[1*], Muhammad Rizal[1], Roshif Syahdan, Faisal Ramadhani Noor
[1]Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian ULM, Jl. A. Yani KM 36, Kota Banjarbaru, Indonesia
*Penulis korespondensi: mriyadhi@ulm.ac.id

Abstrak. Antusiasme masyarakat yang tinggi menjelang perayaan hari kurban, memudahkan panitia penyelenggara untuk mencari anggota panitia, namun permasalahan umumnya tidak diikuti dengan pemahaman cara penanganan hewan qurban yang baik sebelum dan sesudah penyembelihan. Untuk mengatasi masalah tersebut diberikan solusi berupa pelatihan cara penanganan hewan qurban. Melalui Kerjasama tim pengabdian masyarakat dengan mitra dari kelompok ternak, dilakukan pelatihan penanganan hewan qurban, sebagai upya berbagi ilmu dan informasi, sehingga memudahkan proses penanganan hewan qurban. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktik penanganan hewan qurban. Penyuluhan meliputi: (1) fiqh qurban, (2) Pemilihan hewan qurban, (3) Penanganan hewan dan daging qurban. Pelaksanaan praktik meliputi: (1) Perkiraan umur, (2) Perkiraan bobot badan, dan (3) Teknik merobohkan sapi. Respon dari kegiatan tersebut sangat baik dan mengubah sikap dan cara berfikir masyarakat dalam menangani hewan dan daging kurban.

Kata kunci: hewan kurban, merobohkan sapi, penanganan

1. PENDAHULUAN

Tingginya antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan pemotongan hewan kurban yang dilakukan baik oleh panitia kurban di masjid maupun di lingkungan-lingkungan perumahan dilakukan secara bersama (gotong royong) dan spontanitas, sehingga sering tanpa dilandasi oleh pengetahuan tentang penanganan hewan kurban yang baik dan benar. Pelaksanaan pemotongan oleh panitia ataupun kelompok masyarakat yang bersifat spontanitas berdampak kepada proses penanganan hewan kurban yang kurang memenuhi aspek kesejahteraan hewan, aspek keselamatan pekerja dan kualitas daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).

Terdapat lima (5) aspek penting terkait kesejahteraan hewan yaitu: bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit, bebas dari rasa takut dan tertekan serta bebas untuk mengekspresikan perilaku alaminya (Handoko *et al.,* 2020). Aspek ini sejalan dengan tuntunan dalam agama islam, dimana Islam memerintahkan untuk berbuat ihsan, sebagaimana bunyi Hadist Riwayat Muslim No.1955, yaitu: “sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat ihsan terhadap segala sesuatu, jika kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara ihsan, jika kalian hendak menyembelih, maka sembelihlah dengan cara ihsan, hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan tenangkanlah hewan yang akan disembelih” (Tuasikal, 2017).

Dari aspek keselamatan pekerja, penanganan hewan kurban yang tidak dilakukan dengan benar berdampak pada resiko cedera dari panitia pelaksana. Fakta menunjukkan, akibat kelalaian dalam melakukan pengendalian hewan kurban berdampak pada kecelakaan terhadap pemotong yang akan melaksanakan pemotongan (Kompas.com, 2019).

Kendala lain terhadap kualitas daging yang ASUH, juga menjadi suatu masalah tersendiri dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Beberapa kendala yang ditemukan adalah penempatan daging dalam wadah bersih, pencacahan daging/tulang tidak dilakukan diatas meja, personel/panitia tidak mengenakan masker, sarung tangan, melakukan penanganan sambil makan/minum dan merokok, tidak mencuci tangan sebelum dan setelah menangani daging (Winarso *et al*., 2017). Lebih jauh Winarso *et al.* (2017) menyatakan paling tidak 33,33% praktik hygiene dalam penanganan daging hewan kurban belum terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perlu dilakukan pemecahan solusi melalui pendekatan dengan kelompok ternak, sebagai sumber awal masuknya ternak ke panitia pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Kelompok Tani Rukun Jaya Makmur, salah satu kelompok tani di Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin. Dengan populasi sapi disekitar kelompok sebanyak 50 ekor serta populasi ternak kambing sebanyak 140 ekor, Kelompok Tani Rukun Jaya Makmur berpotensi menjadi penyedia sumber hewan kurban bagi panitia hewan kurban disekitar kelompok maupun diluar kelompok.

Dari potensi ini, selanjutnya Kelompok Tani Jaya Makmur merupakan mitra yang baik dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penyembelihan dan penanganan hewan kurban. Dengan demikian diharapkan, kegiatan ini dapat merubah cara berfikir, sikap dan sifat masyarakat dalam penanganan hewan dan daging kurban dimasa yang akan datang.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2. METODE

2.1. Tempat, Waktu dan Sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Rukun Jaya Makmur di Jl. Abadi III RT 06 RW 7 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Target sasaran adalah anggota Kelompok Tani Rukun Jaya Makmur yang juga berprofesi sebagai peternak.

2.2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Penyuluhan

Materi penyuluhan meliputi fiqh kurban, pemilihan hewan kurban, penanganan hewan dan daging kurban. Narasumber atau pemateri berasal dari institusi yang berkompeten, yaitu dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan dari Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Peternakan Faperta-ULM.

b. Demo/praktik

Pelaksanaan demo/praktik ditujukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan. Adapaun materi pelaksanaan demo/praktik meliputi: (1) Penaksiran umur ternak hewan kurban melalui gigi geligi, sebagai syarat sah hewan kurban telah memasuki umur yang ditentukan, (2) Penaksiran bobot badan, melalui pengukuran panjang badan dan lingkar badan, dimana selanjutnya hasil pengukuran dimasukkan ke dalam aplikasi siboba, sehingga akan ditentukan prakiraan bobot badan ternak. yang dipotong, dan (3) Teknik merobohkan sapi, dengan menggunakan teknik Burley dan Roope

2.3. Indikator Keberhasllan Program

Indikator keberhasilan program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Antusiasme peserta sangat baik, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan berjalannya diskusi baik pada saat pelaksanaan kegiatan, maupun pada waktu istirahat.
2. Pada saat pelaksanaan demo/praktik dilapangan, peserta pelatihan melakukan inisiatif secara mandiri untuk ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan demo/praktik tersebut, mengingat pelaksanaan kurban yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

Adanya perubahan sikap atau perilaku dalam kegiatan pelaksanaan kepanitiaan hewan kurban, seperti penggunaan teknik merubuhkan ternak dengan baik, penggunaan kemasan daging yang baik dan ramah lingkungan, serta memberikan alas yang bersih pada daging yang akan dibagikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan penyuluhan dan demo/praktik tersaji pada Tabel 1 dan 2. Pada kegiatan penyuluhan materi meliputi fiqh kurban, pemilihan hewan kurban, penanganan hewan dan daging kurban. Untuk materi fiqh kurban, materi langsung disampaikan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta pelatihan diberikan informasi mengenai pemahaman tentang kriteria hewan kurban yang meliputi jenis, umur, dan pemahaman mengenai hewan kurban tidak boleh cacat serta bagaimana tata cara penyembelihan yang dianjurkan oleh Agama Islam. Materi ini banyak memberikan pencerahan dan informasi tambahan bagi panitia kurban, hal dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan aktivitas diskusi yang berlangsung antara narasumber dan peserta.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan

No	Kegiatan	Parameter	Hasil	Keterangan
1	Fiqh Kurban	• Pemahaman terhadap materi	+	Peserta kegiatan mudah dalam memahami materi
		• Tingkat Kepuasan	+	Puas dengan materi yang disampaikan
2	Pemilihan Hewan Kurban	• Pemahaman terhadap materi	+	Peserta kegiatan mudah dalam memahami materi
		• Tingkat Kepuasan		

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

			+	Puas dengan materi yang disampaikan
3	Penanganan Hewan dan Daging Kurban	• Pemahaman terhadap materi • Tingkat Kepuasan	+ +	Peserta kegiatan mudah dalam memahami materi Puas dengan materi yang disampaikan

Materi berikutnya masih bersinggungan dengan materi pertama, yaitu pemilihan hewan kurban yang juga ditinjau dari sisi kesehatan hewan kurban serta bagaimana penanganan hewan dan daging kurban yang juga dikaitkan dengan prinsip kesejahteraan hewan Dalam materi pemilihan hewan kurban yang juga bertepatan dengan pandemi Penyakit Mulut dan Kuku yang menyerang hewan kurban diseluruh Indonesia, maka disampaikan juga mengenai syarat hewan kurban yang boleh untuk dikurbankan, sesuai dengan Fatwa MUI No.32 Tahun 2022 tentang hukum dan panduan pelaksanaan ibadah kurban saat kondisi wabah PMK, dimana salah satu fatwanya adalah memperbolehkan hewan yang terkena PMK untuk dijadikan kurban (sah) dengan persyaratan hewan yang terkena PMK memiliki gejala klinis dalam katagori ringan. Selanjutnya di dalam fatwa juga dijelaskan untuk hewan yang terkena PMK dengan gejala klinis berat, maka hewan tersebut tidak sah untuk dijadikan hewan kurban.

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan Demo/Praktik

No	Kegiatan	Parameter	Hasil	Keterangan
1	Penaksiran umur ternak	• Pemahaman terhadap materi	+	Mudah
		• Tingkat Kepuasan	+	Puas
		• Tingkat Kesulitan	-	Tidak ada
2	Penaksiran bobot badan	• Pemahaman terhadap materi	+	Mudah
		• Tingkat Kepuasan	+	Puas
		• Tingkat Kesulitan	-	Tidak ada
3	Teknik merobohkan sapi	• Pemahaman terhadap materi	+	Mudah
		• Tingkat Kepuasan	+	Puas
		• Tingkat Kesulitan	-	Tidak ada

Untuk memperkuat fatwa MUI No.32/2022, maka disampaikan juga Surat Edaran dari Menteri Pertanian Republik Indonesia No.03/2022 tentang pelaksanaan kurban dan pemotongan hewan dalam situasi wabah PMK (*Foot and Mouth Disease*). Salah satu isi dari surat edaran Menteri Pertanian RI berunyi "Hewan yang teridentifikasi atau terduga PMK pada pemeriksaan antemortem, dipisahkan untuk dipotong setelah semua hewan sehat dipotong". Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa secara medis atau kesehatan, hewan yang terkena penyakit PMK dapat dikonsumsi oleh manusia, selanjutnya dari sisi agama Islam juga memperbolehkan untuk pemotongan hewan yang terkena PMK sebagai hewan

kurban sepanjang tidak bergejala klinis berat yang dinyatakan dengan pemeriksaan antemortem oleh dokter hewan berwenang.

Untuk materi penanganan hewan dan daging kurban disampaikan juga bagaimana penanganan hewan kurban mulai dari ketika datang dan ditempat penampungan sampai dengan perlakuan penanganan daging setelah pemotongan. Penanganan hewan kurban yang baik akan sangat membantu dalam mengurangi stress pada hewan yang selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas karkas setelah pemotongan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chulayo *et al*. (2012) yang menyatakan bahwa stres yang dialami sebelum dan selama proses pemotongan mempengaruhi kualitas daging dan produk akhir dari daging.

Stres menyebabkan kualitas daging menurun karena terjadi peningkatan pemecahan glikogen otot (Colditz *et al.,* 2006), peningkatan glikolisis anaerobik berlanjut dengan peningkatan pembentukan asam laktat (Mounier *et al.,* 2006). Peningkatan suhu otot menyebabkan pH mengalami penurunan sehingga menyebabkan denaturasi protein retikulum sarkoplasma dan penurunan kapasitas pengikatan air pada jaringan sehingga daging menjadi nampak pucat, lembek, dan eksudatif (Squires, 2003). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan stres adalah dengan melakukan penanganan pada hewan yang akan dipotong (Sarmin *et al., 2014*)

Kegiatan demo/praktik pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi; penaksiran umur ternak, bobot badan dan teknik merobohkan sapi. Dari hasil kegiatan tersebut, materi yang disampaikan tim pengabdian kepada peserta pelatihan dapat dengan mudah dipahami dan tidak mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan demo/praktik tersebut. Peserta secara umum puas denga materi yang diberikan, karena semua

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

materi demo/praktik tersebut dapat memberikan banyak kemudahan, terutama terkait pemenuhan syarat umur hewan kurban sesuai syar'i

Pelaksanaan demo/praktik pendugaan umur ternak merupakan tambahan wawasan pengetahuan bagi peserta pelatihan, dimana selama ini umur ternak diketahui melalui peternaknya dan berdasarkan perkiraan tahun kelahiran. Kondisi ini tentunya mempunyai resiko apabila pemilik ternak lupa atau tidak memiliki catatan kelahiran ternaknya, sehingga umur ternak terkadang hanya melalui perkiraan atau melihat dari kondisi fisik ternak. Melalui pengetahuan tentang gigi geligi ternak, umur seekor ternak dapat diperkirakan. Perkiraan umur melalui kondisi gigi adalah cara yang paling akurat (Gambar 1), sehingga metode ini dijadikan dasar dalam penetapan umur ternak pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 7651-4:2017 tentang bibit sapi potong-bagian 4:Bali dan SNI 7325:2008 tentang Bibit kambing peranakan Ettawa (PE).

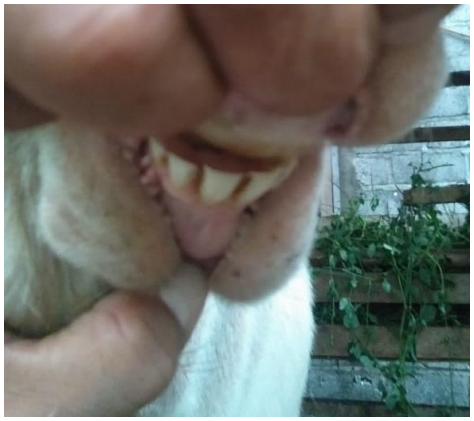

Gambar 1. Pendugaan Umur Melalui Gigi

Dalam penaksiran bobot badan secara umum, peserta kegiatan juga mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan yang sangat bermanfaat, terutama dalam menduga bobot badan sapi. Selama ini untuk memperkirakan kemasan daging kurban untuk dibagikan, diperkirakan melalui informasi berat badan sapi dari penjual sapi, dimana hal tersebut juga merupakan taksiran berat badan (bukan berat badan secara tepat, seperti penimbangan). Melalui suatu program sistem informasi pendugaan bobot badan (siboba) berbasis android pada sapi potong yang dikembangkan dari Loka Penelitian Sapi Potong, peternak atau masyarakat, cukup hanya dengan mengukur panjang badan dan lingkar badan dengan pita ukur dan kemudian hasil pengukuran dimasukkan ke dalam program siboba (Gambar 2). Selanjutnya dengan cepat akan diperoleh estimasi berat badan sapi kurban dengan beberapa keuntungan, yaitu mengurangi stress ternak, mudah dalam penggunaan, efisien waktu dan tenaga serta memiliki akurasi pendugaan mencapai 93,86% atau dengan kata lain, tingkat kesalahan sangat kecil, sebesar 6,14% (Trobos, 2021).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

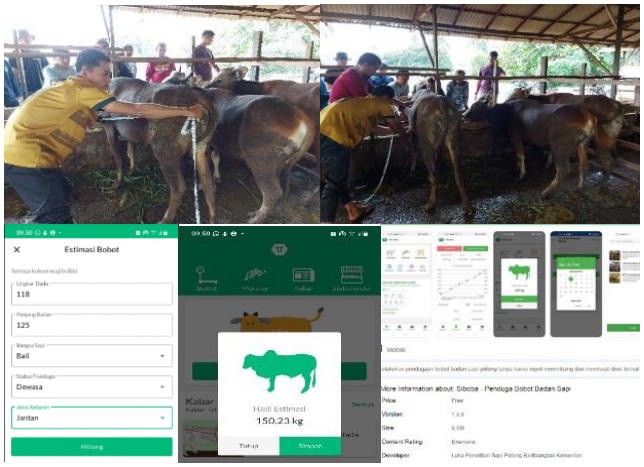

Gambar 2. Pendugaan Berat Badan dengan Aplikasi SIBOBA

Demo/praktik merobohkan sapi dilakukan dengan menggunakan metode Burley (Gambar 3). Metode Burley dipilih karena lebih mudah untuk diadopsi masyarakat dan membutuhkan alat yang sederhana yaitu tali tambang ukuran panjang sekitar 20 meter. Selama ini dalam kegiatan pemotongan sapi di masyarakat, sapi dirobohkan dengan mengikat kaki sapi kemudian ditarik sampai sapi jatuh. Kondisi ini tentunya dapat menimbulkan cedera atau melukai sapi serta membahayakan bagi operator yang merobohkan sapi tersebut. Metode merubuhkan dengan cara-cara yang kasar, selain mempunyai resiko cedera pada sapi dan operator, juga melanggar prinsip kesejahteraan hewan atau *animal welfare*. Dewasa ini, segala isu terkait pelanggaran *animal welfare* merupakan situasi yang sangat sensitif bagi masyarakat dunia, sehingga sudah saatnya masyarakat muslim memperhatikan segala tata cara dalam pelaksanaan pemotongan yang berkesesuaian dengan tuntunan syariah serta praktik dalam pelaksanaan *animal welfare.*

Gambar 3. Merobohkan Sapi dengan Metode Burley

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan disimpulkan bahwa :

1. Anggota kelompok tani Rukun Jaya Makmur dan peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan dan dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dilapangan saat pelaksanaan pemotongan hewan kurban.
2. Materi pelatihan yang disampaikan sangat bermanfaat dalam menambahkan wawasan dan pengetahuan dari peserta pelatihan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lambung Mangkurat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ULM atas kepercayaannya sebagai pelaksana PKM dengan Skema Pembiayaan Negara Bukan Pajak ULM Tahun 2022.
2. Kelompok Tani Maju Bersama Sejahtera yang telah memfasilitasi tempat dan ternaknya demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Mahasiswa Jurusan Petenakan Faperta Unlam : Roshif Syahdan, Faisal RN, Anisah, Nanda DH, Syahrul S., M. Isham Masruri, M. Isnaini Kamil, Reyand BS., dan M. Abdul Khafid, atas bantuannya selama kegiatan berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

Chulayo, A.Y., Muchenje V, Mwale M, & Masika P.J. (2011). Effects of some medicinal plants on consumer sensory characteristics of village chicken meat. *Afri. J. Biotechnol.,* 10 (5):815-820.

Colditz, I.G., Watson D.L., Kilgour R., Ferguson D.M., Prideaux C., Ruby J., Kirkland P.D., & Sullivan K. (2006). Impact of animal health and welfare research within the CRC for Cattle and Beef Quality on Australian beef production', *Australian J. Experiment. Agricult.* 46:233-244.

Handoko, S., Wikrama, S., & Widagdo, S.N. (2020). Panduan Praktis Kurban di *Era New Normal*. Yogyakarta: Qurbansehat.net.

Kompas.com. (2019). Ditendang sapi saat hendak menyembelih, Rohim pingsan dan tiga gigi rontok. Diakses dari https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/12/12321271/.

Majelis Ulama Indonesia. (2022). Fatwa Majenil Ulama Indonesia No.32 Tahun 2022, Tentang hukum dan Panduan Pelaksanaan Ibadah Kurban Saat Kondisi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku. Majelis Ulama Indonesia.

Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2022). Surat Edaran No.03/SE/PK.300/M/5/2022, Tentang Pelaksanaan Kurban dan Pemotongan Hewan Dalam Situasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (*Foot and Mouth Disease*). Menteri Pertanian Republik Indonesia.

Mounier, L., H. Dubroeucq, S. Andanson, & I. Veissier. (2006). Variations in meat pH of beef bulls in relation to conditions of transfer to slaughter and previous history of the animals. *J. Anim. Sci.* 84:1567-1576

Sarmin, A. Hana, P. Astuti, Y.H. Fibrianto, & C.M. Airin. 2014. Kajian kadar kortisol sapi yang dipotong di rumah potong hewan Yogyakarta. *J. Kedokteran Hewan* 8 (2):134-137.

Squires, E.J. (2003). *Applied Animal Endocrinology*. UK:CAB International Publishing Wallingford, Oxon 8DE.

Trobos. (2014). Aflikasi siboba, memudahkan deteksi bobot badan sapi. Diakses dari http://troboslivestock.com/detail-berita/2021/11/03/57/15072/aplikasi-siboba-memudahkan-deteksi-bobot-badan-sapi.

Tuasikal, M.A. (2017). Hadits Arbain #17: Berbuat Ihsan pada Segala Sesuatu. Diakses dari https://rumaysho.com/ 16305-hadits-arbain-17berbuat-ihsan-pada-segala-sesuatu.html.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat